

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi adalah ternak ruminansia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dalam kehidupan masyarakat, sebab dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan hidup manusia. Perkembangan subsektor peternakan di Indonesia khususnya di Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu sektor yang penting untuk menunjang pembangunan petani dalam usaha pengembangan peternakan, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan populasi, mutu maupun diversifikasi ternak yang dipelihara oleh masyarakat ataupun peternak. Kebutuhan akan protein hewani seperti daging, susu, jeroan maupun karkas sapi pada saat ini sangat penting dalam meningkatkan mutu dan gizi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Agar berhasil maka status penyakit harus dibenahi, penyakit dapat disebabkan oleh berbagai faktor agen penyakit salah satunya adalah protozoa atau parasit darah.

Kasus penyakit yang disebabkan oleh parasit darah umumnya bersifat kronis, namun terkadang dapat juga bersifat akut dan menyebabkan kematian pada ternak yang terinfeksi parasit dalam jumlah banyak. Sapi yang terinfeksi *Theileriosis sp.*, dapat menyebabkan hewan kekurangan darah, dan menyebabkan anemia yang berdampak serius bagi ternak, sehingga akan menyebabkan kerugian bagi peternak akibat pertumbuhan terhambat, penurunan berat badan, penurunan daya kerja, penurunan produksi dan penurunan daya reproduksi. Penyebaran parasit ini sangat tergantung dari banyaknya populasi caplak. (Soulsby, 1982) dan

dipengaruhi pula oleh kondisi geografis, iklim, dan cuaca di daerah tersebut. Salah satu parasit darah yang merugikan ternak sapi adalah *Theilleria*.

Pada infeksi parasit yang bersifat akut disertai infeksi penyakit yang lain dapat menyebabkan hewan mengalami kematian. Parasit dapat menyebabkan penderita mengalami penyakit kronis yang menahun, kekurangan darah, gizi dan pertumbuhan menjadi lambat. Sedangkan di Gorontalo khususnya di Bone Bolango belum ada ditemukan ternak yang terinfeksi *Theilleria*. Hanya infeksi cacingan pada saluran pencernaan, seperti yang di laporkan Megawati Tine (2015), di Kabupaten Bone Bolango mengemukakan bahwa Prevalensi *Helminthiasis* saluran pencernaan pada sapi potong di Kabupaten Bone Bolango adalah 51% telur cacing. Ada kemungkinan sapi potong yang ada di Kabupaten Bone Bolango terinfeksi penyakit *Theilleria*, oleh karena itu adanya pembuktian yang tepat perlunya penelitian ini dilakukan.

Theilleria adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh parasit darah yang di tularkan melalui vector caplak. Salah satu parasit darah yang menyebabkan penyakit pada ternak sapi yaitu *Theilleria*.. Tidak dapat dipungkiri bahwa sapi di Gorontalo sering ditemukan adanya infestasi caplak didaerah dada dan leher. Adanya infestasi caplak tersebut diduga membawa *Theilleria*. yang akan ditularkan ke tubuh sapi melalui gigitan caplak tersebut, sehingga kerugian yang di timbulkan oleh *Theilleria*. pada sapi cukup besar, maka penelitian perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan usaha peternakan yang dilakukan oleh peternak maupun masyarakat di Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berapakah Prevalensi *Theilleria* (*Theillerosis*) pada sapi Di Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Prevalensi *Theilleria* (*Theillerosis*) pada sapi Di Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Membantu masyarakat membenahi system pemeliharaan ternak sapi yang ada di Kabupaten Bone Bolango.
2. Membantu memberikan data ilmiah diawali mendapatkan informasi tentang penyakit ini sehingga dapat melakukan rekomendasi untuk memprogramkan upaya pencegahan atau penanggulangan penyakit *Theilleria* pada sapi Di Kabupaten Bone Bolango